

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk ialah keseimbangan dinamis diantara dua kekuatan yang menambah ataupun mengurangi jumlah penduduk, penambahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir dan secara bersamaan akan dikurangi oleh jumlah kematian yang bisa terjadi pada semua golongan umur. Selain itu, yang termasuk berpengaruh terhadap perubahan berjumlah penduduk yakni konteks spasial mobilitas, dimana migrasi akan menambah jumlah penduduk sebaliknya emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu kawasan (Eny Rochaida, 2016:14).

Setiap tahun pertumbuhan penduduk Indonesia terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan diartikan angkatan tenaga kerja akan mengalami peningkatan pula. Jumlah pengangguran di Lombok Barat di tahun 2022 bertambah yakni 4,1 ribu. jumlah pengangguran tahun 2021 sebanyak 12,6 ribu jiwa dan meningkat menjadi 16,7 ribu di tahun 2022 sesuai yang disampaikan oleh kepala dinas ketenaga kerjaan (Disnaker) Lombok Barat H Sabidin.

Presentase Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kab. Lombok Barat di tahun 2021 sebesar 3,32% naik menjadi 4,16% ditahun 2022. Pedagang kaki lima menjadi salah satunya opsi bagi masyarakat mempunyai pendidikan rendah, mempunyai pengalaman dan ketrampilan dikit, untuk dipenuhinya kebutuhan hidup mereka ditengah keterbatasan lapangan pekerjaan yang sulit ditemukan (Candra Dewi, 2014:4). Usaha kecil memainkan peran yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia dan di semua dunia secara umum. Keberadaan usaha kecil sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan konsumen Indonesia dan mempunyai dampak signifikan dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ismail dalam Indah Sundari, 2019:3)

Lili N. Schock (dalam Syawaludi, 2017:20) mamaparkanterminologi "kaki lima" sudah dikenal ditepi jalan dalam waktu yang cukup lama. Dari berbagai sudut pandang, pemahaman mengenai PKLsekarang sudah meningkat. Menurut pemerintah, pedagang kaki lima ialah pelaku usaha yang menjalankan perdagangan memakai sarana usaha bergerak atau tidak bergerak, serta memanfaatkan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan sementara/tidak menetap milik pemerintah atau swasta (sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Permendagri Nomor 41/2012). Dalam Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Pasal 2, tujuan penataan dan pemberdayaan PKL ialah:

- a. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan PKL di daerah
- b. Terwujudnya peluang berusaha baggi PKL lewat pendapatan lokasi sesuai pada peruntukannya

- c. Terwujudnya pertumbuhan dan pengembangan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang Tangguh serta mandiri,
- d. Terwujudnya kota yang bersih, indah, tertib serta aman dengan sarana prasarana perkotaan yang memadai serta berwawasan lingkungan serta menjadi daya Tarik wisata daerah

PKL atau Pedagang Kaki Lima bisa jadi pilihan bagi orang yang ingin belanja barang dengan harga yang lebih terjangkau. Banyak orang pilih belanja di PKL dikarenakan harganya lebih murah daripada pasar tradisional atau supermarket. Selain itu, PKL juga memberikan peluang kerja bagi orang yang tidak bisa bekerja disektor formal. Dalam situasi ekonomi sulit, PKL menjadi pilihan menarik bagi mereka yang ingin memulai usaha dengan modal yang terbatas. PKL juga bisa meningkatkan kehidupan di daerah sekitarnya

Dengan adanya PKL, daerah tersebut jadi lebih hidup dan ramai, memberikan kesan positif bagi pengunjung dan warga sekitar. PKL juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian lokal. Banyak PKL beroperasi di sekitar pusat perbelanjaan atau tempat wisata, megampangkan pengunjung dipenuhinya kebutuhan mereka. Selain itu, pelayanan yang diberikan oleh PKL lebih gampang dan cepat dipenuhinya kebutuhan konsumen. PKL menawarkan produk yang gampang dijangkau dan tidak memerlukan waktu yang lama guna membeli, membantu konsumen yang tidak punya banyak waktu atau ingin belanja dengan cepat.

PKL memang sering dianggap sebagai penyebab masalah perkotaan, tapi PKL juga punya manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat. Dalam beberapa kasus, PKL juga jadi alternatif untuk dipenuhinya kebutuhan sehari-hari. Oleh

karenanya, penting untuk memahami bahwa PKL punya peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat, dan perlu diberikan dukungan yang memadai untuk terus berkembang. Pengaturan kegiatan usaha untuk pedagang kaki lima.

Menurut BPS, ukuran kesejahteraan keluarga bergantung pada indikator kemiskinan yang dihitung berdasarkan kemampuan untuk dipenuhinya kebutuhan dasar, bukan hanya berdasarkan pengeluaran. Oleh karenanya, seseorang dianggap miskin andaikata rerata pengeluaran per kapita per bulannya dibawah garis kemiskinan, sedangkan seseorang dianggap sejahtera andaikata tidak miskin. Ada 8 Indikator yang dipakainya diketahui tingkat kesejahteraan menurut BPS yakni penghasilan, konsumsi ataupun pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, prasarana kesehatan, serta fasilitas pembangunan (Kurniawan dan Theresia, 2021:27).

Berdasarkan data BPS Kab. Lombok Barat Dalam Angka 2023 dilihat dari tema data Sosial Dan Kesejahteraan Rakyat dari segi pendidikan, fasilitas sekolah sudah ada, tapi kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anaknya yang menjadi problem maka akan berpengaruh kepada bagaimana cara masyarakat yang berpendidikan rendah yang belum mempunyai usaha atau toko untuk tetap bisa menjaga kesejahteraan keluarganya contohnya bisa menyekolahkan anak-anaknya terpenting bagi masyarakat yang berada di kawasan strategis contohnya Pelabuhan lembar karena untuk membangun toko sangat tidak memungkinkan karena pasti memerlukan lahan dan modal yang cukup besar akhirnya mereka mengambil jalan alternatif yakni sebagai pedagang kaki lima yang nantinya harus

merancang strategi bagaimana bisa mendapatkan pendapatan yang bisa menutupi pengeluaran rerata penduduk yang cukup besar di Kab. Lombok Barat.

Pedagang Kaki Lima ialah masyarakat yang memakai modal sedikit berusaha dibidang produksi serta penjualan jasa serta barangguna penuhi kebutuhan kelompok yang sudah ditentukan didalam masyarakat, usaha tersebut dilakukan ditempat yang dianggapnya strategis pada suasana lingkungan yang bersifat informal. PKL (pedagang kaki lima) ialah salah satu jenis usaha sektor informal melingkupi berbagai jenis usaha diantaranya pembantu rumah tangga, ojek, pedagang keliling dan lain sebagainya. Menurut Manning (dalam Sari dkk, 2023:5) pengertian PKL (pedagang kaki lima) berasal dari zaman Raffles yakni “5 (five) feet” yang diartikan jalur pejalan kaki dipinggir jalan selebar lima kaki. Berlandaskan pengertian tentang pedagang kaki lima yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, disimpulkannya pedagang kaki lima ialah bagian dari kelompok usaha kecil yang beroperasi di sektor informal. Lebih spesifik lagi, pedagang kaki lima ialah pelaku distribusi jasa serta barang yang belum mendapatkan izin usaha dan biasanya berpindah-pindah lokasi.

Keberadaan Pedagang Kaki Lima berpeluang guna dihasilkan perekonomian dengan baik yang tidak bisa dipandang sebelah mata. PKL (pedagang kaki lima) bisa membuka lapangan pekerjaan yang cukup banyak dan bisa dipenuhinya kebutuhan hidup masyarakat sekitarnya. PKL mempunyai peluang terciptanya serta diperluas lapangan kerja, terpenting untuk tenaga kerja yang tidak punya keahlian yang mampu bekerja pada sektor formal dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang dipunyai (Gelar dalam Lutfiana dan Rahaju, 2022:32).

Salah satunya peluang pengembangan pembangunan daerah ialah usaha di sektor informal contohnya PKL (pedagang kaki lima).

Berlandaskan hasil observasi peneliti, berikut jumlah pedagang kaki lima yang ada di Pelabuhan Lembar Kec. Lembar Kab. Lombok Barat nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1Jumlah Pedagang Kaki Lima

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan per-hari
1.	Masni	Makanan dan Minuman	Rp 60.000-Rp 100.000
2.	Baik Ramlah	Makanan dan Minuman	Rp 100.000-Rp 150.000
3.	Siti Raodah	Makanan dan Minuman	Rp 80.000-Rp 130.000
4.	Misah	Makanan dan Minuman	Rp 70.000-Rp 110.000
5.	Saonah	Makanan dan Minuman	Rp 50.000-Rp 120.000
6.	Ratni	Makanan dan Minuman	Rp 80.000-Rp 160.000
7.	Sumi	Makanan dan Minuman	Rp 60.000-Rp 90.000
8.	Nurminah	Makanan dan Minuman	Rp 70.000-Rp 100.000
9.	Fitri	Makanan dan Minuman	Rp 90.000-Rp 140.000
10.	Hikliman	Makanan dan Minuman	Rp 60.000-Rp 130.000
11.	Hayati	Makanan dan Minuman	Rp 95.000-Rp 120.000
12.	Suryani	Makanan dan Minuman	Rp 65.000-Rp 180.000
13.	Amenah	Makanan dan Minuman	Rp 70.000-Rp 150.000
14.	Nur Hayati	Makanan dan Minuman	Rp 100.000-Rp 150.000
15.	Musni	Makanan dan Minuman	Rp 85.000-Rp 100.000
16.	Zuleha	Makanan dan Minuman	Rp 40.000-Rp 120.000

Sumber: Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Lembar (2023)

Berlandaskan data diatas jumlah pedagang kaki lima yang berada di Pelabuhan Lembar Kec. Lembar Kab. Lombok Barat yakni berjumlah 16 orang hal ini juga sesuai pada yang disampaikan oleh GM Pelindo Baharudin pada saat rapat penertiban PKL di Pelabuhan Lembar pada Jumat 5 Agustus 2022 beliau menyampaikan bahwa untuk PKL di Pelabuhan Lembar sudah terdaftar sebanyak 16 orang. Jenis usaha mereka reratayakni menjual makanan dan minuman.

Berlandaskan hasil pada observasi dengan para PKL (pedagang kaki lima) yang ada di Pelabuhan Lembar Kec. Lembar Kab. Lombok Barat, sudah disiapkan tempat khusus untuk berjualan supaya tidak ditimbulkan berbagai permasalahan contohnya kemacetan, mengganggu kenyamanan, dan merusak tatanan kawasan Pelabuhan Lembar. Keberadaan pedagang kaki lima biasanya memiliki efek negatif, namun di sisi lain memiliki dampak positif. Salah satu dampak positifnya ialah membantu menekan angka pengangguran serta memerangi kemiskinan.

Berlandaskan hasil interview dengan Ibu Masni sebagai penjual makanan dan minuman salah seorang PKL (pedagang kaki lima) di Pelabuhan Lembar, PKL (pedagang kaki lima) diperbolehkan berjualan 24 jam, terkait dengan aturan para pedagang kaki lima hanya di tuntut untuk menjaga kebersihan, Ibu Masni mengaku sudah lama berjualan yakni sekitar 22 tahun, untuk pendapatan yang Ibu Masni dapat hanya untuk dipenuhinya kebutuhan sehari-harinya saja, lapak yang ditempatinya sudah permanen, katanya itu warisan dari Ibu Mertuanya, dan bagi masyarakat yang mempunyai lapak di situ dan sudah mempunyai pekerjaan lain biasanya disewakan pada orang lain.

Selain dengan Ibu Masni peneliti juga mewancarai Ibu Baiq Ramlah, yang juga ialah salah seorang pedagang kaki lima di Pelabuhan Lembar, beliau mengungkapkan bahwa sudah lama berdagang di sana dengan menjual makanan dan minuman, contohnya Ibu Masni. Mereka juga menjelaskan bahwa berdagang membantu dipenuhinya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Namun, Mereka juga menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan pendapatan, contohnya kompetisi yang ketat dengan pedagang lain

yang menjual barang serupa, yang mengakibatkan kurangnya pembeli. Selain itu, kekhawatiran para pedagang juga muncul terkait perubahan penataan Pelabuhan Lembar yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Oleh karenanya, diperlukan adanya strategi dagang sebagai langkah penting bagi para pedagang kaki lima guna mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Strategi tersebut bertujuan ditingkatkannya kesejahteraan keluarga pedagang, dikarenakan kesejahteraan keluarga berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Masyarakat supaya makmur dengan gampang mungkin lebih gampang daripada mencapai masyarakat yang adil, karena lebih terkait dengan kesejahteraan materi, dan lebih menekankan pada kesejahteraan moral. Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis tertarik guna dilakukannya riset berjudul **“Strategi Pedagang Kaki Lima Untuk Meningkatkan pendapatan Dalam Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Pelabuhan Lembar Kec. Lembar Kab. Lombok Barat.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, terdapat beberapa persoalan dan fenomena ekonomi yang terjadi.

1. Sulitnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bisa bekerja pada sektor formal, maka pilih jalan alternatif, yakni bekerja disektor informal sebagai pedagang kaki lima untuk penuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta berharap bisa penuhi kesejahteraan keluarga.

2. Rendahnya kemampuan masyarakat untuk mensejahterakan keluarga, yang dilihat dari kemampuan anggota keluarga untuk menyekolahkan anak.
3. Sulitnya membuka usaha contohnya pertokoan di Pelabuhan Lembar, karena tidak memungkinkan dari segi lokasi serta modal yang diperlukan relatif besar.
4. Tersedianya jenis usaha dengan produk yang hampir sama antara pedagang satu dengan lain, maka dibutuhkan strategi yang mumpuni untuk meningkatkan pendapatan, supaya tercapai kesejahteraan keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya riset ini lebih fokus sehingga penulis untuk dibatasi diri berfokus dengan strategi pedagang kaki lima untuk ditingkatkan pendapatan berupaya mencapai kesejahteraan keluarga yang berada di Pelabuhan Lembar Kec. Lembar Kab. Lombok Barat.

1.4 Rumusan Masalah Riset

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, sehingga rumusan masalah yang ditentukan peneliti dalam riset inilah ialah yakni.

1. Bagaimana penerapan kegiatan para PKL?
2. Bagaimana strategi yang dilakukannya oleh PKL guna ditingkatkan pendapatannya akan mencapai kesejahteraan keluarga?
3. Apa saja hambatan yang akan dihadapinya oleh para PKL guna meningkatkan pendapatan saat berusaha mencapai kesejahteraan keluarga?

1.5 Tujuan Riset

Berlandaskan rumusan masalah diatas, riset inilah bertujuan diketahui hal-hal yakni.

1. Penerapan kegiatan PKL (pedagang kaki lima).
2. Strategi yang akan dilakukannya oleh PKL (pedagang kaki lima) guna ditingkatkannya pendapatan berupaya mencapai kesejahteraan keluarga.
3. Hambatan yang dihadapinya para PKL (pedagang kaki lima) untuk meningkatkan pendapatan yang berupaya mencapai kesejahteraan keluarga.

1.6 Manfaat Riset

Manfaat pada riset inilah yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil riset inilah akan berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan, terpenting bagi pihak yang tertarik dengan persoalan yang diteliti dalam riset inilah, maka bisa menjadi perbandingan yang berharga.

2. Secara Praktis

Secara praktis riset inilah dapat memberikan beberapa manfaat yakni.

- a. Bagi Peneliti

Pada riset inilah peneliti dapat dibandingkan teori yang didapatkan di kampus dengan kenyataan di lingkungan masyarakat. Selain itu, riset inilah menambah wawasan penulis dan pengalaman tentang pemecahan persoalan atau gejala sosial yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

- b. Bagi Pedagang

Dapat dipakai sebagai bahan evaluasi, selain dapat dipakai sebagai bahan evaluasi berikutnya guna dikembangkan pada pedagang kaki lima, informasi yang terkumpul juga bisa menjadi acuan penting dalam merancang strategi yang lebih efektif bagi para pedagang tersebut.

c. Bagi Undiksha

Melihat sejauh mana peneliti dapat penerapan teori yang sudah dikantongi selama perkuliahan. Sekaligus sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan ekonomi maka dapat memberikan wawasan yang lebih luas.

